Abdimas Galuh
Volume 6, Nomor 1, Maret 2024, 669-675

Edukasi Swamedikasi Demam Terhadap Ibu-Ibu Pengajian di Desa Pabelan Kartasura

Fever Self-Medication Education for Women's Religious Group in Pabelan Village Kartasura

Mariska Sri Harliyanti*, Nindia Fitra Fauziah, Rara Denise Pasesa, Safira Aqmarena Oktaviani, Mutiara Hikmah Nugrahini

Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta
*Email: mariska@ums.ac.id
(Diterima 30-01-2024; Disetujui 15-03-2024)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa penyuluhan pentingnya swamedikasi untuk mengobati diri sendiri dari penyakit berdasarkan dari diagnosis terhadap gejala yang dialami, salah satunya adalah demam. Penyuluhan ini menjadi sangat penting karena swamedikasi demam bukan hanya sekadar kemampuan merawat diri sendiri, tetapi juga merupakan langkah preventif yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Pabelan secara keseluruhan. Demam merupakan gejala umum dari berbagai jenis infeksi dan penyakit, dan penanganannya yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi yang lebih serius. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu Desa Pabelan tentang swamedikasi demam, termasuk pengenalan gejala demam, pemilihan obat yang tepat, dan pentingnya tindakan cepat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pabelan dengan sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu Desa Pabelan. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah edukasi berupa pemaparan langsung menggunakan leaflet mengenai swamedikasi demam. Hasil analisis uji t-berpasangan yang menunjukkan perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan memberikan bukti bahwa kegiatan ini efektif

Kata kunci: Swamedikasi; Demam; Penyuluhan; Pengetahuan

ABSTRACT

Community service activities are carried out in the form of education about the importance of self-medication to treat oneself from disease based on the diagnosis of the symptoms experienced, one of which is fever. This counseling is very important because self-medication for fever is not just the ability to care for oneself, but is also a preventive measure that can improve the health of the Pabelan Village community as a whole. Fever is a common symptom of many types of infections and illnesses, and proper treatment is essential to prevent more serious complications. The aim of this activity is to increase the understanding of women in Pabelan Village about self-medication for fever, including recognizing fever symptoms, choosing the right medicine, and the importance of quick action. This activity was carried out in Pabelan Village with the target of this activity being the women of Pabelan Village. The method used in the activity is education in the form of direct exposure using leaflets regarding fever self-medication. The results of the paired t-test analysis which showed a significant difference between the level of knowledge before and after the counseling provided evidence that this activity was effective in increasing the knowledge of Pabelan Village Study Mothers regarding fever self-medication. Education still needs to be carried out because public trust in self-medication is still minimal, so it needs to be increased to increase self-medication efforts.

Keywords: Self-medication; Fever; Counseling; Knowledge

PENDAHULUAN

Swamedikasi (pengobatan sendiri) merupakan upaya individu dengan memilih dan menggunakan obat-obatan untuk mengobati penyakit atau gejala yang dikenali sendiri (Lukovic *et al*, 2014). Swamedikasi seringkali dilakukan dalam mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan seperti demam, dismenore, pusing, batuk, influenza, sakit maag.

cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Chalik dan Ahmad, 2020). Tindakan swamedikasi ini banyak menjadi pilihan masyarakat karena praktis, mudah dilakukan, hemat waktu, dan juga murah (Aliyah, 2021).

Demam adalah salah satu gejala yang dapat ditangani secara swamedikasi. Demam adalah respons fisiologis yang ditandai dengan peningkatan suhu di atas normal variasi harian dan merupakan salah satu penyebab paling umum untuk konsultasi medis (Barbi et al, 2017). Penanganan tanpa obat dilakukan dengan pemberian perlakuan khusus yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh meliputi pemberian cairan, penggunaan kompres, dan menghindari penggunaan pakaian terlalu tebal (Kristiyaningsih et al, 2019). Penanganan dengan obat dilakukan dengan pemberian obat golongan antipiretik yang dapat menurunkan suhu tubuh dengan berbagai mekanisme (Lubis et al, 2016).

Target luaran yang hendak dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu-ibu Desa Pabelan mengetahui tentang macam-macam obat yang ada di pasaran dan perbedaanya (obat keras, obat bebas terbatas, obat bebas, obat wajib apotek).
2. Ibu-ibu Desa Pabelan mengetahui tentang tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang sudah tidak dipakai.
3. Ibu-ibu Desa Pabelan paham kapan harus pengobatan sendiri dan kapan harus pergi ke dokter
4. Ibu-ibu Desa Pabelan paham jika membeli obat di Apotek mana obat yang bisa dibeli tanpa menggunakan resep dan yang harus menggunakan resep
5. Ibu-ibu Desa Pabelan paham terkait penggunaan obat, aturan pakai obat, dosis obat, tanggal kadaluarsa obat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa penyuluhan pentingnya swamedikasi untuk mengobati diri sendiri dari penyakit berdasarkan dari diagnosis terhadap gejala yang dialami. salah satunya adalah demam. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pabelan. Desa Pabelan, sebagai tempat tinggal para ibu rumah tangga, merupakan lingkungan yang ideal untuk menyampaikan informasi mengenai swamedikasi. Pemilihan desa ini juga didasarkan pada kebutuhan akan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan obat secara mandiri di kalangan ibu-ibu, yang seringkali menjadi pengambil keputusan terkait kesehatan keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, kami tertarik untuk melakukan pengabdian tentang edukasi terhadap ibu-ibu di Desa Pabelan tentang demam. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Pabelan, meningkatkan

pemahaman ibu-ibu Desa Pabelan tentang swamedikasi demam, termasuk pengenalan gejala demam, pemilihan obat yang tepat, dosis yang benar, dan pentingnya tindakan cepat.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyrakat ini adalah sosialisasi dan edukasi berupa pemaparan langsung menggunakan leaflet mengenai demam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Desember 2023 di Desa Pabelan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu Desa Pabelan. Hasil kegiatan dievaluasi menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dan edukasi mengenai swamedikasi demam. Data dianalisis dengan perhitungan persentase jawaban yang benar dari responden dan dianalisis statistik dengan uji t-berpasangan rerata menggunakan *Microsoft Excel.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu-ibu Desa Pabelan mengenai demam. Acara ini dilaksanakan di Masjid Al-Huda Pabelan yang bertepatan dengan kegiatan pengajian bulanan rutin ibu-ibu di Desa Pabelan. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta dengan rata-rata umur 50-57 tahun.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam penyuluhan ini ibu-ibu diberikan leaflet edukasi yang dapat dibawa pulang sehingga diharapakan dapat menjadi informasi. Berikut leaflet yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini.

Gambar 2. Leaflet yang digunakan

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan *pre-test* terkait materi yang akan disampaikan dan pada akhir kegiatan dilakukan pengerjaan *post-test* dengan materi yang sama. Kuesioner ini digunakan sebagai indikator pemahaman ibu-ibu mengenai demam. Pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* disajikan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Pertanyaan yang disajikan merupakan pertanyaan umum mengenai demam dan cara penyimpanan obat untuk demam. Responden mengisi dengan cara memilih jawaban yang benar dalam pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

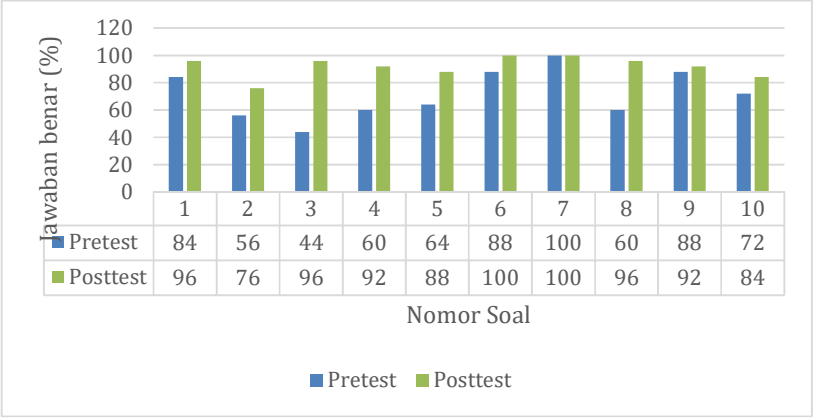

Gambar 3. Tingkat pemahaman responden dari nilai *pre-test* dan *post-test* untuk tiap butir

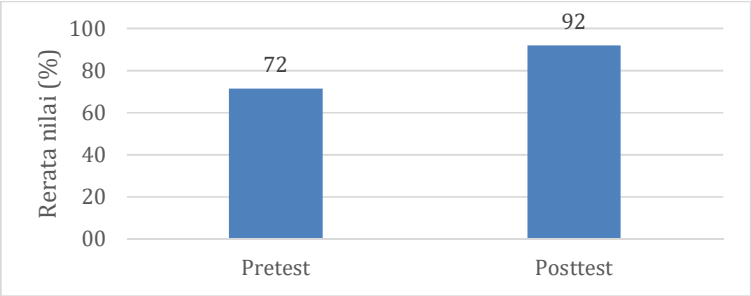

Gambar 4. Rerata nilai *pre-test* dan post-test

Rumus perhitungan persentase yang digunakan di atas adalah:

$$\frac{Jumlah\ responden\ yang\ mencapai\ nilai}{Jumlah\ responden\ keseluruhan} \times 100\%$$

Hasil *pre-test* menunjukkan rerata pengetahuan ibu-ibu mengenai demam adalah 72% dimana hasil ini masih rendah. Kemudian diberikan penyuluhan menggunakan leaflet dan pemaparan langsung. Selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab untuk memastikan pemahaman ibu-ibu mengenai informasi yang telah disajikan. Dan diakhiri dengan *post-test.* Dalam sesi tanya jawab diketahui bahwa ibu-ibu sering menggunakan teknik tradisional yaitu dengan menggunakan bawang merah yang diparut dan minyak kayu putih yang kemudian dibalurkan ke seluruh tubuh. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan oleh ibu-ibu sebagai berikut:

- Penanganan demam untuk bayi seperti apa?
- Obat seperti mixagrip atau panadol itu termasuk obat bebas atau bukan?
- Apakah aman jika mefinal dikonsumsi terlalu lama?

Hasil *post-test* dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu-ibu meningkat dengan rata-rata sebesar 92%. Hal ini dinilai baik karena ibu-ibu memahami informasi yang disampaikan. Dengan penyuluhan dan edukasi ini diharapkan ibu-ibu dapat menyebarluaskan ilmu serta informasi mengenai demam kepada keluarga atau kerabat sehingga tidak salah dalam memilih obat.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji t-Berpasangan Antara Skor *Pre-test* dan *Post-test*

	Pretest	*Posttest*
Mean	72	92
SD	314,49	56.89
Observations	10	10
t hitung	-4,04739	
P(T<=t) two-tail	0,0029	
t critical two-tail	2,26216	

Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui menggunakan analisis uji t-berpasangan dengan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis uji t-berpasangan antara skor *pretest* dan *posttest* didapat nilai P adalah 0,0029 yang mana < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel. Sehingga hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan Ibu-Ibu Pengajian Desa Pabelan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan mengenai edukasi tentang swamedikasi demam. Dengan kata lain,

kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu Pengajian Desa Pabelan mengenai swamedikasi demam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisa dan pembahasan tentang pemahaman ibu-ibu pengajian Desa Pabelan terhadap swamedikasi demam yang dilihat dari tingkat pengetahuan yang dilakukan melalui pretest dan postest diperoleh kesimpulan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan Ibu-Ibu Pengajian Desa Pabelan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan mengenai edukasi tentang swamedikasi demam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu Pengajian Desa Pabelan mengenai swamedikasi demam.

Adapun saran guna lebih meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap swamedikasi demam adalah diharapkan untuk Dinas Kesehatan dapat sering melakukan sosialisasi ke desa-desa tentang swamedikasi demam, agar semakin banyak masyarakat yang memahami bagaimana cara swamedikasi yang baik. Kemudian untuk masyarakat diharapkan agar lebih memahami cara swamedikasi (pengobatan sendiri) yang baik karena akan lebih berbahaya jika terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*). Edukasi perlu diberikan untuk beberapa ibu-ibu Pengajian Desa Pabelan terkait dengan swamedikasi yang benar sehingga masyarakat dapat lebih optimal dalam mengetahui informasi pada obat yang digunakan. Kepercayaan masyarakat terhadap swamedikasi juga masih minim, sehingga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan upaya swamedikasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Zaenab Durotul, 2021, Hubungan Pengetahuan tentang Swamedikasi dengan Pola Penggunaan Obat di Apotek Kimia Farma Senen Jakarta Pusat. *Jurnal Health Sains*, 2(11).

Barbi, E., Marzuillo, P., Neri, E., Naviglio, S., & Krauss, B. S., 2017, Fever in Children : Pearls and Pitfalls. *Children*, 4(81), 1–19.

Chalik, R. & Ahmad, T., 2020. Pelatihan Penggunaan Obat Yang Tepat Pada Masyarakat di Wilayah Puskesmas Dahlia Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian,* 1(2), 21-26.

Kristiyaningsih, A., Sagita, Y.D., & Suryaningsih, I., 2019, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam dengan Penanganan Demam pada Bayi 0-12 Bulan di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 , *Midwifery Journal*, 4(1), 26-31.

Lubis, I.N.D. & Lubis, C.P., 2016, Penanganan Demam Pada Anak, *Sari Pediatri*, 12(6), 409.

Lukovic, J.A., Miletic, V., Pekmezovic, T., Trajkovic, G., Ratkovic, N., Aleksic, D. and Grgurevic, A., 2014, Self-Medication practices and Risk Factors for Self-Medication among Medical Students in Belgrade, Serbia, *PLoS One*, 9(12), 1–14.